

VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Dita Elha RimahDani¹, Shaleh², Nurlaeli³

¹Mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

²Dosen, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

³Dosen, UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia

21204081027@student.uin-suka.ac.id, shaleh@uin-suka.ac.id,

Nurlaeli021163@gmail.com,

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru melakukan variasi metode dan penggunaan media pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Adapun analisis data yang dipilih oleh peneliti adalah analisis konten (content analysis). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Seorang guru perlu menggunakan beberapa metode (metode variatif) dan Media Variatif dalam menyampaikan pembelajaran terhadap satu pertemuan. (2) Metode Variatif menjadikan penyajian pembelajaran akan lebih menarik dan jauh lebih hidup, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. (3) Metode variatif perlu ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai dengan metode yang dipilih dan juga materi yang akan diajarkan.

Kata kunci: Metode Variatif, Media Pembelajaran

Abstract

This study aims to find out how teachers carry out variations of methods and use of learning media to arouse students' enthusiasm for learning. This research is a qualitative study with data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis chosen by the researcher is content analysis. The results of this study reveal that: (1) A teacher needs to use several methods (various methods) and various media in conveying learning in one meeting. (2) Variative methods make the presentation of learning more interesting and much livelier, so that it can arouse students' enthusiasm for learning. (3) The varied methods need to be supported by learning media that are in accordance with the chosen method and also the material to be taught.

Keywords: Variative Method, Learning Media

PENDAHULUAN

Seorang guru umumnya dapat memikirkan berbagai metode pengajaran konvensional dan modern. Sifat pasif murid, peran guru sebagai penyedia pengetahuan, ketidakmampuan untuk menampilkan anak-anak yang mengalami tantangan sosioemosional, dan kurangnya ekspresi kreatif di pihak mereka adalah ciri-ciri pengajaran tradisional. Murid semakin didorong untuk lebih aktif, kebutuhan sosio-emosional siswa ditunjukkan, dan instruktur juga mendukung daya cipta siswa. Padahal, dalam buku Masganti, Jean Piaget mencantumkan teori perkembangan kognitif anak sebagai salah satu gagasan yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan hal-hal di sekitarnya. Anak-anak menangkap sifat dan tujuan barang sehari-

hari seperti makanan, mainan, dan objek sosial dan keluarga lainnya seperti orang tua dan anak-anak lainnya¹. Apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang tidak mendukung pembelajaran, maka siswa cenderung pasif dalam belajar. Menggunakan teknik dan media pembelajaran yang sesuai dan beragam dapat membantu memerangi hal ini, terutama ketika mempelajari mata pelajaran IPS, serta kepasifan dan kegembiraan siswa untuk belajar.

Kurikulum pendidikan yang disebut Ilmu Sosial memadukan gagasan disiplin sosial dan ilmu humaniora secara terstruktur. Diantisipasi bahwa siswa akan mempelajari dasar-dasar ilmu sosial dan humaniora melalui pengajaran ilmu sosial. Secara umum mata kuliah IPS bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan sebagai berikut: (1) memahami ide-ide kunci tentang masyarakat dan lingkungannya; (2) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (3) memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (4) memiliki komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (5) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompeten dalam masyarakat majemuk, baik di tingkat lokal, nasional maupun global².

Dalam membangun semangat belajar siswa khususnya mengenai materi sangat berpengaruh dari faktor pendorong. Salah satu faktornya adalah beragamnya pendekatan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dicapai dengan strategi variasi ini. Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan belajar adalah antusiasme siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan menggunakan berbagai teknik dan melakukan penyesuaian terhadap isi dan sifat media pembelajaran.³

Strategi pembelajaran meliputi teknik pembelajaran, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyajikan, menggambarkan, memberikan contoh, dan menugaskan kegiatan kepada siswa. Penerapan pembelajaran kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, pertunjukan, belajar mandiri, simulasi, deduksi, studi kasus, kegiatan pemecahan masalah, bermain peran, proyek, dan banyak lagi. Sekalipun pendekatan ini memiliki pro dan kontra untuk setiap penerapannya, itu dapat diterapkan dalam berbagai cara menurut kitab suci, jadi Anda tidak dapat hanya menggunakan satu metode untuk belajar⁴

Selain itu didukung oleh temuan penelitian Harziko Harziko. Menurut kajian umum, penggunaan strategi yang berbeda dengan anak SMP 9 Buru cukup efektif dalam hal ini dalam

¹ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), 129.

² Mawar Melati, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual," *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol, 9, no. No, 2 (2017).

³ Cucu Suhana and Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 26.

⁴ Nuraini, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara," *Jurnal Literasiologi* Vol, 6, no. No, 2 (June 2021): 65–74.

mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Setelah keluarga, lembaga pendidikan harus fokus pada pertumbuhan anak didik, terutama mereka yang berprestasi buruk atau mengalami tantangan selama proses belajar mengajar. Guru harus memiliki berbagai strategi untuk mendongkrak prestasi siswa di kelas.⁵ Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Variatif Metode dan Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Kelas 4 Materi IPS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan secara menyeluruh permasalahan dengan berbagai pendekatan penggunaan media pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa terhadap konten IPS siswa kelas 4. Dengan menggunakan metode ini, informasi deskriptif tentang orang dan perilaku yang diamati dihasilkan dalam bentuk kata-kata lisan dan tulisan. Dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi ini digunakan untuk mengumpulkan data secara komprehensif.⁶

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi deskriptif, dimana peneliti harus menggambarkan suatu hal, fenomena, atau konteks sosial sebelum menggunakannya sebagai dasar untuk sebuah narasi. Penelitian kualitatif memiliki langkah-langkah⁷. Yang pertama tahap deskripsi, yang kedua tahap orientasi, yang ketiga tahap seleksi. Sumber data penelitian ini yaitu data primer, yaitu dimana sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian ini (kepala sekolah dan guru). Dan data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapat dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, dokumentasi dan observasi mengenai deskripsi wilayah.

Teknik dan instrumen pengumpulan data maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya melengkapi, metode tersebut antara lain: a) observasi guna untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Bagaimana metode variative dalam penggunaan media pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa pada materi IPS kelas 4 SD Negeri 65 Seluma. b) wawancara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi atau interview kepada sumber informasi interview. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru dan siswa kelas 4 SD Seluma. c) dokumentasi dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh peneliti adalah data-data ruangan, data pengajar dan data siswa SD Negeri 65 Seluma.

⁵Harziko Harziko and Yulis Mayanti, "Penerapan Metode Variatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Buru," *Sang Pencerah Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* Vol, 7, no. No, 1 (2021):159–66

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian alamat SD Negeri 65 Seluma terletak di JL. Bengkulu-Tais KM, 27,5 Bukit Peninjauan II, Kec, Sukaraja, Kab, Seluma Provinsi Bengkulu. Tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan artikel. Adapun dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah terletak di SD Negeri 65 Seluma.

Hasil Wawancara Peneliti

Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 65 Seluma terutama pada kelas 4 tidak menggunakan media pembelajaran yang berbasis audio visual dan metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dimana dalam penggunaan tidak selalu digunakan. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru kelas 4 SD Negeri 65 Seluma. Saya bertanya metode seperti apa dan media apa yang digunakan jika mengajar didalam kelas, guru kelas 4 menjawab kami hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan media pembelajarannya hanya papan tulis dan buku sebagai acuan dalam menjelaskan materinya Hal inilah yang menjadi penyebab peserta didik dalam menerima pembelajaran kurang maksimal dan peserta didik mudah mengantuk saat belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ternyata dalam penerapan metode variatif dan media pembelajaran di SD negeri 65 Seluma tidak diterapkan dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional dan sumber belajar siswa masih terbatas pada buku.⁸ Hal tersebut ditandai dengan suasana kelas kurang aktif, interaksi antara guru dan peserta didik kurang aktif, peserta didik jadi bosan karena setiap hari belajar tidak ada metode variatif dan media yang digunakan hanya menulis di papan tulis membuat peserta didik tidak bersemangat saat menerima materi pembelajaran. Hal inilah yang membuat peneliti menganalisis variasi metode dan media pembelajaran dalam belajar mengajar di SD Negeri 65 Seluma.

Metode Variatif dan Urgensinya

Metode adalah “Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran. Namun agar pembelajaran lebih

⁸Ina Magdalena, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi,” *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (August 2021): 312–25.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2008), 147.

banyak variasi maka akan lebih baik jika didalam pembelajaran guru memvariasikan beberapa metode pembelajaran yang digunakan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Metode pembelajaran mengandung makna teknik pembelajaran yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran di samping bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bersemangat, penuh minat dan adanya interaksi positif bagi perkembangan mental, sikap dan perilaku peserta didik. Untuk mencapai kondisi yang demikian, guru memegang peranan utama dalam menciptakan metode mengajar yang bervariasi dan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan berbagai media yang sesuai.

Menggunakan metode dalam proses pembelajaran harus bervariasi, artinya menggabungkan berbagai metode dalam satu pertemuan tetapi tetap mengacu pada prinsip relevansi. Metode mengajar yang sering diterapkan dalam penyampaian materi pelajaran adalah metode ceramah. Walaupun metode ceramah dianggap metode tradisional, tetapi jika diterapkan secara bervariasi, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal¹⁰. Metode pembelajaran variatif adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode tanya jawab sehingga siswa akan mempunyai keseriusan dalam memperhatikan pelajaran, kemudian pelajaran diakhiri dengan pemberian kuiz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa¹¹.

Pembelajaran variatif yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi/ inovatif. Pentingnya metode variatif merupakan upaya mendongkrak minat belajar, beberapa pendekatan pembelajaran mengkombinasikan beberapa teknik pembelajaran yang berbeda. Salah satu contohnya adalah penggunaan pendekatan ceramah pada awalnya, kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab untuk mendorong siswa agar memperhatikan apa yang dipelajarinya. Kelas kemudian diakhiri dengan kuis untuk menilai pemahaman siswa dan mengukur tingkat semangat mereka untuk belajar.¹²

¹⁰Rusiadi, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam" 6, no. 2 (July 2020): 11–21.

¹¹Nuraini, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara," 65–74.

¹²Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: (Bandung: Sinar Baru. Algesindo), 2008), 89.

Untuk membantu siswa mengembangkan kegembiraan dan kemajuan, guru dan instruktur lainnya dapat terlibat dalam pembelajaran yang berbentuk konsep atau metode baru dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang unik atau kreatif. Ketika mengajar mata pelajaran, seorang guru mungkin perlu menggunakan berbagai teknik. Presentasi pembelajaran akan jauh lebih menarik dengan menggunakan berbagai teknik. Misalnya, guru mungkin menggunakan pendekatan ceramah untuk memperkenalkan materi, kemudian menggunakan contoh-contoh untuk mendemonstrasikan suatu poin dan diakhiri dengan diskusi atau sesi tanya jawab. Oleh karena itu, dalam situasi ini, selain guru, siswa juga didorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Variasi dalam metode pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya: *Pertama*, membuat anak didik memusatkan fikiran serta perhatiannya pada materi yang disampaikan, yang dimaksud menarik perhatian disini adalah supaya anak didik focus terhadap apa-apa yang pendidik sampaikan. *Kedua*, membuat siswa menjadi termotivasi. Motivasi begitu penting sebagai suatu penunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, menjadikan anak didik atau siswa bersikap yang positif terhadap pendidiknya di sekolah. *Keempat*, memberikan kemudahan dalam pemilihan metode ajar secara individual. Seorang pendidik wajib menguasai berbagai metode mengajar, dengan penguasaan metode tersebut maka seorang pendidik akan memilih yang mana penggunaan metode yang sesuai digunakan dalam proses pembelajaran¹³. *Kelima*, mendorong siswa untuk lebih aktif belajar. Meski proses pembelajaran didalam kelas telah usai, namun diharapkan anak didik tetap antusias pula untuk belajar diluar lingkungan sekolah. Untuk itu dengan adanya variasi mengajar guru, dapat menumbuhkan kesadaran diri anak didik terhadap pentingnya belajar.

Variasi Media Pembelajaran

Media Pendidikan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas adalah penggunaan bahan ajar. Menurut Dhey dan Branch, media yang digunakan guru untuk menghasilkan pengalaman belajar yang berkualitas akan berdampak langsung pada potensi akademik siswa. Media pembelajaran adalah alat yang membantu dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga sangat meningkatkan tingkat kepentingan proses kontak dan komunikasi¹⁴ variasi media pembelajaran adalah penggunaan media yang beraneka ragam bentuknya untuk menyajikan materi pelajaran. Secara garis besar media pembelajaran dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu: media visual, audio dan audio-visual. Jenis media visual merupakan variasi alat bantu pengajaran yang tergolong dalam kelompok ini sangat beragam, seperti gambar-gambar, diagram, grafik, papan, buletin, slide, ukiran, peta, yang semuanya dapat

¹³ Sariah, "Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Daarussalam Bengkalis," *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 02 (December 2011): 5.

¹⁴ Dimas Qondias, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores," *Jurnal Pendidikan* 5, no.02 (October 2017): 177.

dipakai guru sesuai dengan topik yang sedang dibahas, karakteristik siswa, tujuan pengajaran, ketersediaan alat bantu tersebut, serta yang tak kalah pentingnya, kemampuan guru dalam menggunakannya. Adapun variasi penggunaan media menurut Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut: 1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*): Alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat, antara lain grafik, bagan, poster, diorama, specimen, gambar, film dan slide. 2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*): Suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, telepon dapat dipakai suara sebagai penggunaan indera dengar yang divariasikan dengan indera lainnya. 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan.¹⁵

Untuk membuat suatu hasil belajar yang maksimal ataupun optimal, maka seorang pendidik memerlukan penentuan media yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Media yang digunakan harus menyesuaikan dengan peserta didik maupun materi yang ingin disampaikan. Karena ketika seorang pendidik mampu memanfaatkan media dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran maka banyak manfaat-manfaat yang bisa didapatkan diantaranya adalah membuat pendidik lebih mudah dalam memaparkan materi-materi, membuat suasana dan lingkungan kelas tidak terasa jenuh dan bosan, menjadikan peserta didik lebih antusias ketika mengikuti jalannya proses pembelajaran, mampu mengatasi keterbatasan indera manusia, dapat membuat bahan ajar yang abstrak menjadi lebih nyata, dan yang selanjutnya adalah menjadikan hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang maksimal.¹⁶ Media pembelajaran yang paling menarik untuk digunakan adalah media audio-visual, karena media ini memiliki dua fungsi, yaitu dapat dilihat dan didengar. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audiovisual aids*). Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar-mengajar. Media yang termasuk AVA ini, misalnya: film, televisi, radio, slide projector yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran variative dan Media yang digunakan harus menyesuaikan dengan peserta didik maupun materi yang ingin disampaikan. Karena ketika seorang pendidik mampu memanfaatkan media dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran maka banyak manfaat-

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya., 2001), 153–54.

¹⁶ Ali Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010): 4.

manfaat yang bisa didapatkan diantaranya adalah membuat pendidik lebih mudah dalam memaparkan materi-materi, membuat suasana dan lingkungan kelas tidak terasa jenuh dan bosan adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan semangat belajar apalagi di dalam pembelajaran ips. Seorang guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dengan begitu akan membuat peserta didik lebih memusatkan perhatian, termotivasi, bersikap positif, dan lebih mendorong untuk lebih aktif belajar di dalam kelas maupun luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: (Bandung: Sinar Baru. Algesindo), 2008.
- Cucu Suhana, and Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Harziko, Harziko, and Yulis Mayanti. “Penerapan Metode Variatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Buru.” *SANG PENCERAH Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* Vol, 7, no. No, 1 (2021): 159–66. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.852>.
- Magdalena, Ina. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi.” *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (August 2021): 312–25.
- Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, 2017.
- Melati, Mawar. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual.” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol, 9, no. No, 2 (2017).
- Muhson, Ali. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010).
- Nuraini. “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara.” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (June 2021): 65–74.
- Qondias, Dimas. “Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores.”, *Jurnal Pendidikan* Vol, 5, no. No, 2 (October 2017): 177.
- Rusiadi. “Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam” 6, no. 2 (July 2020): 10–21.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2008.
- Sariah. “Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Daarussalam Bengkalis.” *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 02 (December 2011): 5.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya., 2001.